

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini jenis tanaman yang berkhasiat untuk obat di Indonesia jumlahnya cukup banyak. Salah satu tanaman obat yang telah banyak dikenal khasiat dan kegunaannya adalah sirih merah (*Piper crocatum* Ruiz and Pav.). Nilai impor tanaman obat Indonesia dari dunia tahun 2013 mencapai US\$ 7,26 juta, sedangkan impor pada periode Januari-Juni 2014 sebesar US\$ 1,54 juta, nilai ini turun 68,65% dibanding nilai impor periode Januari-Juni 2013 sebesar 70,34%. Sementara, tren pertumbuhan tanaman obat pada periode 2009-2013 sebesar 82,23% per tahun (Murdopo, 2014).

Kandungan kimia yang terdapat pada daun sirih merah senyawa fitokimia yaitu alkaloid, saponin, tanin, dan flavonoid yang berguna untuk penyembuhan berbagai penyakit. Karena banyaknya manfaat yang dihasilkan oleh daun sirih merah, kini sirih sudah diolah menjadi berbagai macam produk untuk memudahkan konsumen dalam mengkonsumsinya. Maka sirih merah ini banyak diminati dan dikembangkan di Indonesia salah satunya di Sumatera Utara. Menurut Dinas Pertanian Sumatera Utara (2014) menyebutkan total produksi sirih merah pada tahun 2012 sebesar 10,56 ton, akan tetapi produksi tersebut belum memenuhi kebutuhan dan permintaan pasar yang ada di Sumatera Utara yang mencapai 12,35 ton, sedangkan produksi sirih merah hanya 10,56 ton. Selain itu produksi sirih merah di Indonesia tergolong rendah jika dibandingkan dengan potensi produksi sirih merah menurut Dinas Pertanian Sumatera Utara yaitu mencapai 15 ton/m².

Umumnya perbanyakan untuk sirih merah ini dilakukan secara vegetatif menggunakan stek batang namun bisa juga dilakukan dengan cangkok dan perundukan. Keuntungan perbanyakan dengan cara stek ini menurut Wudianto (1996) tanaman yang dihasilkan dari stek biasanya mempunyai persamaan dalam umur, ukuran tinggi, ketahanan terhadap penyakit dan dapat memperoleh tanaman yang sempurna yaitu tanaman yang telah mempunyai akar, batang dan daun dalam waktu yang relatif singkat juga dapat diperoleh jumlah bibit tanaman dalam jumlah banyak. Perbanyakan stek ini pada umumnya murah, mudah dan cepat untuk dilakukan (Indri dkk, 2008).

Penggunaan media tanam yang sifatnya menyimpan air lebih banyak akan mengakibatkan akar dan batang bagian bawah sirih merah dapat membusuk dan jenis media tanam yang memiliki sifat kemampuan menahan air rendah akan mengakibatkan media tanam mudah kering dan tanaman akan cepat mati (Sudewo, 2005). Menurut Prayugo (2007) media tanam yang baik harus memiliki persyaratan-persyaratan sebagai tempat berpijak tanaman, memiliki kemampuan mengikat air dan menyuplai unsur hara yang dibutuhkan tanaman, mampu mengontrol kelebihan air (drainase) serta memiliki sirkulasi dan ketersediaan udara (aerasi) yang baik, dapat mempertahankan kelembaban di sekitar akar tanaman dan tidak mudah lapuk atau rapuh. Menurut Rochiman dan Harjadi (1973) *dalam* Danu, dkk (2011) media merupakan salah satu faktor lingkungan utama yang mempengaruhi pembentukan akar stek terutama sifat fisik tanah. Media tumbuh yang baik harus dapat menahan air dan kelembaban tanah mempunyai aerasi yang baik serta bebas dari jamur dan patogen (Danu, dkk, 2011). Menurut Mitra (2009), Penyetekan sirih merah dengan menggunakan

media tanam berupa tanah + pupuk kandang (1:1) mampu meningkatkan presentase stek hidup. Tetapi kekurangan menggunakan media tanam ini belum meningkatkan rata-rata jumlah akar dan jumlah daun sirih merah.

Dengan demikian, perlunya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh berbagai macam media tanam yang paling baik terhadap pertumbuhan stek sirih merah.

B. Perumusan Masalah

Media tanam merupakan media atau bahan yang digunakan sebagai tempat tumbuh dan berkembangnya tanaman. Media tanam yang sifatnya menyimpan air lebih banyak akan mengakibatkan akar dapat membusuk dan media tanam yang memiliki sifat kemampuan menahan air rendah akan mengakibatkan media tanam mudah kering dan tanaman akan cepat mati.

Berdasarkan masalah di atas, diperlukan media tanam yang memiliki porositas baik artinya media tanam yang *porous* mempunyai rongga kosong antar materialnya. Media tersebut bisa ditembus air, sehingga air tidak tergenang dalam *polybag*.

Dengan demikian permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan stek sirih merah?
2. Media tanam manakah yang tepat untuk pertumbuhan stek sirih merah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan stek sirih merah.
2. Mengetahui media tanam yang terbaik untuk pertumbuhan stek sirih merah.